



FAKTOR PENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA (STUDI KASUS: KAWASAN OBYEK WISATA PANTAI SIPAKARIO, KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA)

DRIVING FACTORS OF COMMUNITY PARTICIPATION IN TOURISM DEVELOPMENT (CASE STUDY: SIPAKARIO BEACH AREA)

Elin Diyah Syafitri^{a*}, Rezqi Nur Azizah^a

^a*Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan; Balikpapan

*Korespondensi: elindiyahs@lecturer.itk.ac.id

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 27 Juli 2021
- Artikel diterima: 10 November 2022
- Tersedia Online: 30 Juni 2023

ABSTRAK

Pantai Sipakario merupakan obyek wisata unggulan pertama di Kabupaten Penajam Paser Utara dan salah satu obyek wisata yang termasuk kawasan strategis wisata bahari. Dalam rangka pengembangan pariwisata yang ideal perlu melibatkan peran serta masyarakat melalui partisipasi. Adapun dalam pengembangan pariwisata tingkat partisipasi pelaku pariwisata di kawasan obyek wisata Pantai Sipakario termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat di kawasan obyek wisata Pantai Sipakario. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis korelasi sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat 2 (dua) faktor pendorong partisipasi yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat, yaitu motivasi dan kesempatan.

Kata Kunci: Faktor Pendorong, Pantai Sipakario, Partisipasi, Pembangunan Pariwisata

ABSTRACT

Sipakario Beach is the first flagship tourism object in Penajam Paser Utara Regency and one of the tourist attractions that include a strategic area of marine tourism. In order to develop ideal tourism needs to involve community participation through participation. Meanwhile, in the development of tourism, the participation rate of tourism actors in the Sipakario Beach tourism area is included in the moderate category. Based on this, the purpose of this study is to find out the factors that encourage community participation in the Sipakario Beach tourism area. To achieve the objectives of this study, an analysis was conducted using correlation analysis method so that the results were obtained that there are 2 (two) factors driving participation related to the level of community participation, namely motivation and opportunity.

Keyword: Driving Factors, Development tourism, Participation; Sipakario Beach,

Copyright © 2023 GJGP-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah salah satu sumber devisa negara Indonesia dimana sektor ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan (Susyanti, 2013). Paradigma pembangunan di banyak negara berorientasi kepada pengembangan sektor jasa dan industri, termasuk industri pariwisata kemudian hal ini juga berlangsung di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir kegiatan sektor pariwisata telah didorong dan ditanggapi secara baik oleh pemerintah dengan harapan dapat menggantikan sektor ekonomi lain (Hasbi & Badollahi, 2019). Pariwisata merupakan kumpulan berbagai kegiatan wisata yang dilengkapi fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah

daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan sumbangsih dalam penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja, mendorong pembangunan dan meningkatkan pendapatan daerah. Sektor pariwisata dapat menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja, mendorong pembangunan, meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat apabila ditinjau dari sudut perekonomian nasional (Anugrah, 2019). Adapun secara perkembangannya, pariwisata mengalami perluasan dalam beberapa bentuk sehingga sektor pariwisata tidak hanya berkembang menjadi sektor industri jasa kreatif tetapi juga menjadi sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan (Sukirman, 2016). Dalam rangka pengembangan pariwisata yang ideal perlu melibatkan peran serta masyarakat melalui partisipasi. Melibatkan peran serta masyarakat melalui partisipasi dalam pengembangan obyek wisata dapat mengatasi permasalahan pengembangan pariwisata agar terjadi keberlanjutan obyek wisata, mampu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal, memberikan pengetahuan tentang pengelolaan pariwisata, serta meningkatkan kondisi ekonomi masyarakatnya.

Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kepariwisataan, termasuk penyampaian saran, pendapat dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan (Purnamasari, 2011). Dalam fungsinya sebagai pelaku pariwisata, masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya (Rahim, 2012). Salah satu bentuk perlibatan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah dengan partisipasi. Partisipasi dalam pengembangan pariwisata diartikan sebagai keterlibatan secara aktif dalam setiap proses pengembangan dari industri pariwisata, yaitu mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan dan pengevaluasian, dan penikmatan hasilnya (Hikmat, 2004). Salah satu bentuk perlibatan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah dengan partisipasi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2020) tentang faktor-faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Trenggalek, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Trenggalek sangat tinggi pada pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan monitoring evaluasi. Faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan kepariwisataan adalah kemudahan dalam mengakses informasi dan kedinamisan kelompok. Dari segi ekspresi perilaku masyarakat menurut penelitian (Deviyanti, 2013) tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kota Balikpapan, menunjukkan bahwa partisipasi merupakan ekspresi perilaku masyarakat untuk melakukan tindakan, dimana ini didukung oleh 3 faktor utama yang mendorong partisipasi masyarakat, yaitu kemauan/motivasi, kemampuan, dan kesempatan. Pantai Sipakario merupakan obyek wisata unggulan pertama di Kabupaten Penajam Paser Utara dan salah satu obyek wisata yang termasuk kawasan strategis wisata bahari. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2018 – 2023 salah satu permasalahan pariwisata di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah peran serta masyarakat masih cukup rendah dalam pengembangan obyek wisata setempat. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Pantai Sipakario sebesar 546 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara, 2019). Jumlah tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan obyek wisata lainnya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Apabila ditinjau dari komponen pariwisata yang terdiri dari amenities, aksesibilitas, *anciliary* dan atraksi pada obyek wisata Pantai Sipakario untuk aspek atraksi terdiri dari atraksi utama dengan daya tarik wisata alam berupa bentangan pantai.

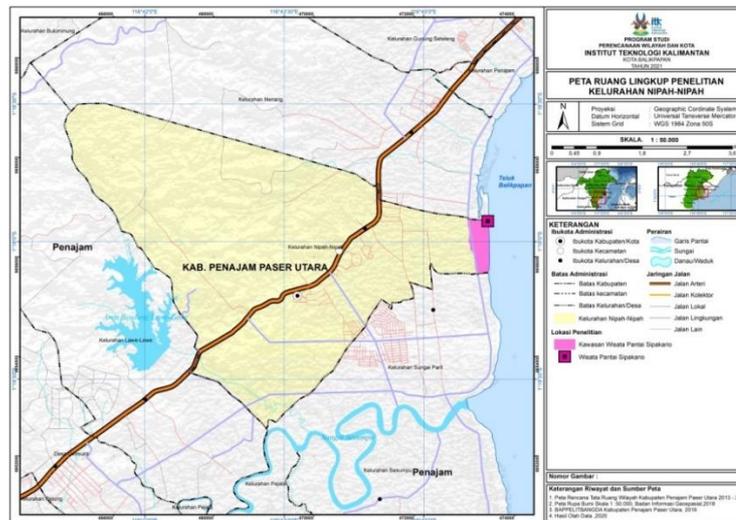
Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berhubungan dengan tingkat partisipasi, dimana variabel yang digunakan tidak hanya dari ekspresi perilaku tetapi proses pengembangan pariwisata yaitu motivasi, kebutuhan, kepentingan, manfaat yang dirasakan, kesempatan yang diberikan serta adanya program/kebijakan yang mengikat. Merujuk kepada pentingnya penelitian tentang faktor pendorong partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, maka penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor-faktor pendorong partisipasi yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat di kawasan obyek wisata Pantai Sipakario, Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan diketahuinya faktor

pendorong partisipasi masyarakat diharapkan dapat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Penajam Paser Utara, khususnya Pantai Sipakario.

2. DATA DAN METODE

2.1. Gambaran Umum Lokasi Studi

Obyek wisata pantai Sipakario terletak di RT 03, Kelurahan Nipah-Nipah, Kabupaten Penajam Paser Utara adalah salah satu dari 3 obyek wisata bahari yang termasuk dalam kawasan strategis kecamatan Penajam. Berdasarkan pada Gambar 1 Pantai Sipakario memiliki garis pantai sepanjang 1076 Meter dan luas kawasan sebesar 38,27 Ha.



Sumber: Olah Data Penulis, 2020

Gambar 1. Peta Kawasan Pantai Sipakario

2.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dari individu seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013). Data primer dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner. Berdasarkan pada Tabel 1, terdapat 6 (enam) data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu motivasi, kebutuhan, kepentingan, manfaat, kesempatan dan program atau kebijakan yang mengikat diperoleh melalui kuisisioner yang bersumber dari masyarakat pelaku pariwisata.

Tabel 1. Data dan Teknik Pengambilan Data

Data	Teknik Pengambilan Data	Sumber
Motivasi	Kuesioner	Masyarakat yang menjadi sampel penelitian
Kebutuhan		
Kepentingan		
Manfaat		
Kesempatan		
Program atau kebijakan yang mengikat		

Sumber: Penulis, 2020

2.3. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner kemudian penelitian ini berlokasi di kawasan Pantai Sipakario, Kelurahan Nipah-Nipah, Kabupaten Penajam Paser Utara. Responden penelitian ini adalah masyarakat pelaku pariwisata dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini merupakan warga pelaku wisata RT 3 Kelurahan Nipah-Nipah dan masyarakat anggota Kelompok Sadar Wisata Pantai Sipakario. Warga RT 3 memiliki jumlah penduduk sebanyak 356 jiwa dan Kelompok Sadar Wisata Pantai Sipakario mempunyai anggota sebanyak 30 orang sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 386 jiwa. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan metode slovin dimana diperoleh sampel sebanyak 79 responden.

2.4. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui faktor pendorong partisipasi masyarakat tahapan awalnya adalah pengumpulan data yang telah disebutkan pada Tabel 1 melalui wawancara dan kuesioner setelah data terkumpul maka akan diolah dengan analisis korelasi untuk mengetahui faktor pendorong yang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi berupa data pada Tabel 1 ke masyarakat pelaku pariwisata. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti guna mengumpulkan informasi yang diperlukan (Kusumah, Wijaya, & Dwitagama, 2021). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan faktor pendorong partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat. Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran variabel adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tanggapan terkait obyek sosial. Adapun jawaban setiap instrumen gradasi dari sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Likert Pengukuran Variabel

Jawaban Responden	Skala Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan pada Tabel 2, skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur persepsi dan pendapat masyarakat di kawasan obyek wisata Pantai Sipakario terkait faktor yang mendorong masyarakat dalam mengikuti partisipasi sehingga diberikan kuesioner berisi pertanyaan yang dapat dijawab dengan rentang jawaban dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. Data yang diperoleh dari pengukuran variabel dengan menggunakan skala likert akan diolah menggunakan analisis korelasi melalui *software SPSS* untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel faktor pendorong dengan tingkat partisipasi masyarakat di kawasan obyek wisata Pantai Sipakario.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tahapan analisis dalam penentuan faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek pariwisata Pantai Sipakario Kabupaten Penajam Paser Utara.

3.1 Gambaran Umum Partisipasi Masyarakat

Bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata pantai Sipakario ditinjau dari partisipasi aktif dan partisipasi pasif dalam partisipasi dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi

terhadap 79 responden dimana berdasarkan wawancara melalui kuisisioner yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan bentuk keikutsertaan masyarakat pelaku pariwisata ditinjau dari 3 kondisi seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Bentuk Keikutsertaan Masyarakat dalam Tahap Perencanaan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sipakario

Bentuk Keikutsertaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Ikut rapat maupun musyawarah dan aktif dalam diskusi serta berpendapat	19	24
Ikut rapat maupun musyawarah namun hanya hadir	29	37
Tidak pernah hadir	31	39

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui bahwa kondisi bentuk keikutsertaan dalam partisipasi di tahap perencanaan pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario didominasi oleh masyarakat yang tidak pernah hadir sebanyak 39% sedangkan untuk masyarakat yang mengikuti rapat maupun musyawarah dan aktif dalam diskusi serta berpendapat sebanyak 24% dari total 79 responden kemudian Tabel 3 juga menunjukkan bahwa sebanyak 37% responden ikut rapat maupun musyawarah namun hanya hadir tanpa memberikan pendapat maupun ikut berdiskusi selama berlangsungnya kegiatan. Adapun berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara terhadap ketua Kelompok Sadar Wisata Pantai Sipakario telah dilakukan jenis rapat maupun musyawarah yang diikuti oleh masyarakat pada tahap perencanaan pengembangan pariwisata berupa rapat maupun musyawarah pengembangan fasilitas obyek wisata yang membahas topik pemasangan lampu & penerangan, penambahan kursi dan kebersihan pantai. Berikut merupakan dokumentasi rapat maupun musyawarah dalam tahap perencanaan pengembangan pariwisata Pantai Sipakario. Pada Gambar 2 adalah salah satu dokumentasi kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat yang dilakukan pada tahap perencanaan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kelompok Sadar Wisata Pantai Sipakario, 2020

Gambar 2. Kondisi Rapat di Sekretariat Kelompok Sadar Wisata Pantai Sipakario

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan bentuk identifikasi keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario diidentifikasi menggunakan 3 kriteria yaitu keikutsertaan dalam mengatur jalannya program pengembangan obyek wisata, pemberian informasi proposal program dan keterlibatan atau kontribusi terhadap pelaksanaan program ataupun kebijakan pengembangan.

Tabel 4. Kondisi Bentuk Keikutsertaan Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sipakario

Bentuk Keikutsertaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Ikut serta dalam mengatur jalannya program	66	83
Hanya diberikan proposal program maupun kebijakan pengembangan obyek wisata	2	3
Tidak memiliki kontribusi terhadap pelaksanaan program maupun kebijakan	11	14

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 4 sebanyak 83% masyarakat telah berpartisipasi dalam tahap pelaksanaan pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario tepatnya ikut serta dalam mengatur jalannya program. Adapun kontribusi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pengembangan obyek wisata terdiri dari menjadi pelaku usaha di obyek wisata, penjaga pantai, penjaga area bermain, dan mengikuti organisasi terkait seperti tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata hanya 14% dari 79 responden yang tidak memiliki kontribusi terhadap pelaksanaan program maupun kebijakan pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan dalam tahap pelaksanaan pengembangan pariwisata Pantai Sipakario.



Sumber: Survei Primer, 2021

Gambar 3. Kondisi Masyarakat yang Berjualan di Sekitar Kawasan

Berdasarkan dari Gambar 3 kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan obyek wisata pantai sipakario terdiri dari beberapa kegiatan seperti menjadi pelaku usaha atau pedagang, penjaga pantai, penjaga area bermain dan ikut serta dalam organisasi pelaku pariwisata, yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dalam tahap pelaksanaan pengembangan pariwisata Pantai Sipakario didominasi oleh kegiatan berjualan seperti pada Gambar 3.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi bentuk keikutsertaan masyarakat diidentifikasi berdasarkan keaktifan dalam mengikuti rapat ataupun musyawarah serta memberikan saran dan kritik terhadap program atau kebijakan pengembangan obyek wisata.

Tabel 5. Kondisi Bentuk Keikutsertaan Masyarakat dalam Tahap Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sipakario

Bentuk Keikutsertaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Ikut rapat maupun musyawarah dan aktif memberikan kritik dan saran terhadap program maupun kebijakan	21	26
Ikut rapat maupun musyawarah namun hanya hadir	25	32
Tidak pernah hadir	33	42

Sumber: Penulis,2021

Berdasarkan pada Tabel 5 kondisi bentuk keikutsertaan masyarakat dalam tahap evaluasi pengembangan obyek wisata pantai Sipakario sebesar 42% masyarakat tidak pernah hadir. Adapun sebesar 26% masyarakat telah mengikuti rapat maupun musyawarah dan aktif memberikan kritik dan saran terhadap program maupun kebijakan. Jenis rapat maupun musyawarah dalam rangka evaluasi pengembangan obyek wisata terdiri dari rapat maupun musyawarah yang membahas hasil pengembangan seperti penambahan lampu dan penerangan serta penataan kursi.

3.2 Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap 79 responden terkait faktor-faktor pendorong partisipasi masyarakat diperoleh kondisi faktor pendorong partisipasi berdasarkan pendapat masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario yang diukur menggunakan skala likert pada tabel di bawah ini.

1) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu nilai atau sikap yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan sesuatu, dalam hal faktor pendorong partisipasi masyarakat diukur berdasarkan apakah masyarakat memiliki keinginan atau ikut dalam pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario serta berpartisipasi karena memiliki kemauan dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan obyek wisata. Berdasarkan pada Tabel 6, menunjukkan wawancara yang telah dilakukan terhadap 79 responden diperoleh data yang menunjukkan sebagian besar masyarakat tepatnya sebesar 60 masyarakat setuju bahwa motivasi merupakan faktor pendorong partisipasi.

Tabel 6. Kondisi Pilihan Masyarakat Terhadap Variabel Motivasi

Pilihan	Jumlah Masyarakat (Jiwa)	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	16
Setuju	60	76
Netral	6	8
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Penulis,2021

2) Manfaat

Manfaat merupakan sesuatu yang memiliki nilai guna, dalam hal faktor pendorong partisipasi masyarakat, diukur berdasarkan masyarakat memperoleh manfaat ekonomi melalui sumber pendapatan yang berasal dari obyek wisata Pantai Sipakario. Berdasarkan Tabel 7 untuk variabel manfaat sebanyak 50 responden setuju bahwa variabel manfaat dapat mendorong partisipasi namun terdapat juga 8 responden yang menyatakan netral terhadap hal tersebut kemudian 3 responden menyatakan tidak setuju apabila adanya manfaat sebagai pendorong masyarakat untuk turut serta dalam berpartisipasi.

Tabel 1. Kondisi Pilihan Masyarakat Terhadap Variabel Manfaat

Pilihan	Jumlah Masyarakat (Jiwa)	Persentase (%)
Sangat Setuju	18	23
Setuju	50	63
Netral	8	10
Tidak Setuju	3	44
Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Penulis, 2021

3) Kepentingan

Kepentingan merupakan salah satu faktor pendorong bagi masyarakat untuk berpartisipasi berdasarkan jabatan yang dimiliki dalam organisasi sadar wisata Pantai Sipakario maupun instansi terkait pengembangan obyek wisata. Berdasarkan pada Tabel 8, sebanyak 63 responden menyatakan tidak setuju bahwa kepentingan dapat mendorong partisipasi sedangkan sebanyak 12 responden menyatakan setuju.

Tabel 2. Kondisi Pilihan Masyarakat Terhadap Variabel Kepentingan

Pilihan	Jumlah Masyarakat (Jiwa)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	5
Setuju	12	15
Netral	0	0
Tidak Setuju	63	80
Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Penulis, 2021

4) Kebutuhan

Merupakan faktor pendorong Kebutuhan diukur dengan melihat tercapainya pemenuhan kebutuhan masyarakat secara primer, sekunder dan tersier dengan adanya obyek wisata pantai sipakario.

Tabel 3. Kondisi Pilihan Masyarakat Terhadap Variabel Kebutuhan

Pilihan	Jumlah Masyarakat (Jiwa)	Persentase (%)
Sangat Setuju	18	23
Setuju	50	63
Netral	11	14
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan pada Tabel 9 kondisi variabel kebutuhan berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dalam pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario sebanyak 50 responden menyatakan setuju bahwa adanya kebutuhan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Walaupun terdapat 50 responden yang setuju terdapat juga 11 responden yang memilih netral terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa kebutuhan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi.

5) Kesempatan

Merupakan Faktor pendorong bagi masyarakat untuk berpartisipasi karena adanya kemauan politik dari pemerintah daerah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata dari tahap perencanaan hingga evaluasi dengan pemberian informasi melalui undangan dan sejenisnya.

Tabel 4. Kondisi Pilihan Masyarakat Terhadap Variabel Kesempatan

Pilihan	Jumlah Masyarakat (Jiwa)	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	9
Setuju	66	83
Netral	6	6
Tidak Setuju	0	0

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa sebanyak 66 responden setuju bahwa salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi adalah diberikannya kesempatan. Adapun apabila dipersentasekan maka diperoleh bahwa 83% masyarakat menyatakan setuju.

6) Program/Kebijakan yang Mengikat

Merupakan faktor pendorong bagi masyarakat untuk berpartisipasi karena terdapat program atau kebijakan pariwisata yang memaksa agar ikut serta dalam berpartisipasi dan terdapat sanksi apabila tidak ikutserta dalam berpartisipasi.

Tabel 5. Kondisi Pilihan Masyarakat Terhadap Variabel Program/Kebijakan yang Mengikat

Pilihan	Jumlah Masyarakat (Jiwa)	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	0	0
Netral	0	0
Tidak Setuju	36	46
Sangat Tidak Setuju	43	54

Sumber: Penulis, 2021

Adapun untuk variabel program/kebijakan yang mengikat sebanyak 43 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan adanya program atau kebijakan yang mengikat adalah faktor yang mendorong masyarakat dalam berpartisipasi. Adapun apabila dipersentasekan maka diperoleh bahwa 83% masyarakat menyatakan setuju.

Hasil dari analisis tingkat partisipasi masyarakat diperoleh hasil bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di obyek wisata Pantai Sipakario memiliki nilai partisipasi sebesar 59,86% yang termasuk dalam kategori partisipasi sedang kemudian tahapan selanjutnya adalah menganalisis faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata maka dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui faktor-faktor pendorong yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di obyek wisata Pantai Sipakario. Setelah dilakukan analisis korelasi menggunakan SPSS Vers 25 maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 12. Nilai Korelasi Faktor Pendorong Partisipasi Terhadap Nilai Tingkat Partisipasi

Faktor Pendorong	Nilai Korelasi
Motivasi	1,000
Manfaat	0,304
Kepentingan	0,261
Kebutuhan	0,320
Kesempatan	0,426
Program atau kebijakan yang mengikat	0,234

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan pada Tabel 12 analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Hubungan antara motivasi dengan tingkat partisipasi masyarakat memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 1,000 yang berarti memiliki hubungan sangat kuat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki kemauan dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario.
- b) Hubungan antara manfaat dengan tingkat partisipasi masyarakat memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,304 yang berarti memiliki hubungan yang rendah. Adanya manfaat ekonomi melalui sumber pendapatan yang berasal dari obyek wisata Pantai Sipakario kurang mendorong partisipasi masyarakat untuk berperan serta dalam partisipasi di Pantai Sipakario.
- c) Hubungan antara kepentingan dengan tingkat partisipasi masyarakat memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,261 yang berarti memiliki hubungan yang rendah. Berdasarkan kondisi pilihan masyarakat secara umum tidak setuju bahwa masyarakat ikut berpartisipasi karena memiliki jabatan dalam organisasi sadar wisata Pantai Sipakario maupun instansi terkait pengembangan obyek wisata.
- d) Hubungan antara kebutuhan dengan tingkat partisipasi masyarakat memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,320 yang berarti memiliki hubungan yang rendah. Tercapainya pemenuhan kebutuhan masyarakat secara primer, sekunder, dan tersier dengan adanya obyek wisata Pantai Sipakario juga kurang mendorong masyarakat untuk mengikuti partisipasi.
- e) Hubungan antara kesempatan dengan tingkat partisipasi masyarakat memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,426 yang berarti memiliki hubungan yang cukup kuat. Masyarakat setuju bahwa adanya pemberian informasi melalui undangan dan sejenisnya dari pemerintah daerah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata dari tahap perencanaan hingga evaluasi mendorong masyarakat pelaku pariwisata untuk berpartisipasi.
- f) Hubungan program atau kebijakan yang mengikat dengan tingkat partisipasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,234 yang berarti memiliki hubungan yang rendah dimana masyarakat tidak setuju ikut berpartisipasi karena terdapat program atau kebijakan pariwisata yang memaksa agar ikut serta dalam berpartisipasi dan terdapat sanksi apabila tidak ikutserta dalam berpartisipasi sehingga hal tersebut kurang mendorong partisipasi masyarakat di Pantai Sipakario.

Faktor pendorong partisipasi masyarakat menurut (Deviyanti, 2013) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama, yaitu kemauan, kemampuan, dan kesempatan masyarakat. Adapun menurut (Mulyadi, 2009), terdapat beberapa hal yang mendorong partisipasi masyarakat seperti program atau kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, program atau kebijakan sesuai dengan adat istiadat masyarakat, merupakan kepentingan minat masyarakat dan program yang sifatnya mengikat setiap anggota masyarakat. Menurut (Wiwin, 2019), masyarakat akan terdorong dalam melakukan partisipasi apabila dilakukan melalui sebuah organisasi di masyarakat, memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat serta masyarakat juga harus memegang kendali. Menurut Iffe dalam (Nasution, 2009),

terdapat beberapa kondisi yang mendorong partisipasi masyarakat seperti kegiatan dianggap penting, adanya perubahan ke arah lebih baik, motivasi diri dan tidak membuat masyarakat menjadi tersampingkan dengan adanya kegiatan dan struktur yang disusun. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan pendapat menurut (Puspita, 2016) dimana pendorong partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya kesadaran/kemauan diri sendiri, adanya kesempatan untuk berpartisipasi dan adanya dukungan pemerintah. Berdasarkan hasil diskusi teori terhadap beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mendorong partisipasi masyarakat terdapat 2 faktor yang menjadi indikatornya, yaitu faktor internal atau dari diri masyarakat yang terdiri dari motivasi, kepentingan, kebutuhan dan faktor eksternal atau diluar dari diri masyarakat yang terdiri dari manfaat, kesempatan dan program atau kebijakan yang mengikat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Sipakario, yaitu motivasi dan kesempatan. Berdasarkan hasil tersebut apabila ditinjau dari hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan faktor pendorongnya maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah memiliki rasa kemauan dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario karena tingginya motivasi yang dimiliki masyarakat pelaku pariwisata dan masyarakat telah datang dengan kemauan sendiri untuk mengikuti rapat maupun musyawarah dengan kondisi karena telah diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam partisipasi melalui undangan.

4. KESIMPULAN

Dalam pengembangan pariwisata di kawasan obyek wisata Pantai Sipakario dikelola oleh beberapa *stakeholder* yang terdiri dari pemerintah kelurahan, dinas terkait, dan organisasi kelembagaan (Kelompok Sadar Wisata). Apabila ditinjau dari tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, masyarakat pelaku pariwisata termasuk dalam kategori tingkat partisipasi sedang dimana masyarakat telah diberikan kesempatan oleh pemerintah untuk berpartisipasi namun keikutsertaan masyarakat dalam rapat maupun musyawarah pengembangan obyek wisata bersifat pasif dimana masyarakat hanya hadir namun tidak aktif berpendapat dan berdiskusi. Terdapat 6 faktor pendorong yang diuji dalam penelitian ini, yaitu motivasi, manfaat, kepentingan, kebutuhan, kesempatan, dan program/kebijakan yang mengikat. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara 6 faktor pendorong partisipasi dengan nilai tingkat partisipasi masyarakat pelaku pariwisata di Kawasan Pantai Sipakario maka diperoleh bahwa faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Sipakario, yaitu motivasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 1,000 dan kesempatan yang tergolong dalam korelasi sedang atau memiliki hubungan yang cukup kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,426. Berdasarkan hasil tersebut apabila ditinjau dari hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan faktor pendorongnya maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah memiliki rasa kemauan dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario karena tingginya motivasi yang dimiliki masyarakat pelaku pariwisata dan masyarakat telah datang dengan kemauan sendiri untuk mengikuti rapat maupun musyawarah dengan kondisi karena telah diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam partisipasi melalui undangan.

5. PERNYATAAN RESMI

Terima kasih atas dukungannya kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Kalimantan beserta Masyarakat Pelaku Pariwisata dan Pokdarwis Pantai Sipakario dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Anugrah, L. D. (2019). *Analisis Pengembangan Pariwisata di Kota Probolinggo Pada Tahun 2015-2018*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/176416>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. (2019). *Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka 2018*.
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 380–394.

- Hasbi, A., dan Badollahi, M.Z. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(2), 15–27.
- Hikmat, H. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora Utama Pers.
- Kusumah, Wijaya, dan Dwitagama, D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi: 2. PT. Indeks.
- Mulyadi, M. (2009). *Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Masyarakat Desa*. Nadi Pustaka.
- Nasution, Z. (2009). *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Ummi Press.
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 49. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.1.4>
- Puspita, I. S. (2016). Implementasi Pembangunan Partisipatif(Studi Kasus Di Kelurahan Andowia Kabupaten Konawe Utara). *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE>
- Rahayu, S. P. P. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembangunan Kepariwisataaan Di Kabupaten Trenggalek*.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. 43.
- Sukirman, O. (2016). Apakah Anggaran Pemasaran Pariwisata Pemerintah Efektif dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan? *Tourism and Hospitality Essentials (THE)*, 7(2), 121–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/thej.v7i2.9018.g5613>
- Susyanti, D. W. (2013). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 33–36.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Wiwin, D. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan*.